

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang dan mengalami peningkatan, terutama dalam lembaga keuangan yang saling bersaing dalam mempertahankan eksistensinya. Di Indonesia saat ini sudah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang berdasarkan sistem syariah, yaitu bank syariah, Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Sebagian besar dari masyarakat pada saat ini sangat membutuhkan keberadaan suatu lembaga yang dapat membantu mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha kecil atau mikro serta bisa sebagai wadah untuk menyalurkan dana dari orang-orang kaya kepada fakir miskin.

Dengan adanya BMT sangatlah tepat, karena dapat membantu perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usahanya dan dalam menyalurkan dana dengan menggunakan prinsip syariah dalam aktivitasnya. Hal ini yang diharapkan agar usahanya berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Secara kelembagaan perbankan syariah di Indonesia dapat dipetakan menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Maal Wat Tamwil*.

BMT pada dasarnya bukan lembaga perbankan murni, melainkan lembaga keuangan mikro syariah yang menjalankan sebagian besar sistem operasional perbankan syariah. Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan bank syariah tidak di klasifikasikan berdasarkan pada nama instrumen tersebut, melainkan berdasarkan pada prinsip yang digunakan. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada dua, yaitu akad *wadiah* dan *mudharabah*.<sup>2</sup>

Pengawas terhadap transaksi keuangan di BMT oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi salah satu hal penting. Pengawas terhadap Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) diatur dalam peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil menengah No. 39/ Per/M.KUKM/XII/2007 tentang pedoman pengawas koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan.

BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik memiliki beberapa produk dalam penghimpunan dana, yaitu: simpanan masyarakat sejahtera merupakan simpanan yang menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*, simpanan haji mabrur merupakan simpanan yang menggunakan akad *wadiah yad dhamanah* (dana simpanan anggota dikelola oleh BMT dengan menggunakan akad sesuai syariah dan anggota bisa memperoleh bonus), simpanan qurban dengan menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*, simpanan umroh dengan menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*, simpanan berjangka merupakan simpanan dengan menggunakan akad

---

<sup>2</sup> Rijal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 54

*mudharabah* (simpanan yang hanya bisa diambil sesuai dengan kesepakatan dan memperoleh bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati diawal), simpanan lembaga dengan menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Jika dilihat dari nisbah dan bagi hasil antara anggota dan pihak lembaga bisa dilihat ditabel bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Nisbah Bagi Hasil Penghimpunan Dana per Bulan September 2021**

No	Produk Simpanan	Nisbah Bagi Hasil
1	Simpanan masyarakat sejahtera	0,125%
2	Simpanan berjangka	0,425%
3	Simpanan haji mabrur	0,05%
4	Simpanan qurban	0,05%
5	Simpanan umroh	0,05%
6	Simpanan lembaga	0,05%

Sumber: BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa nisbah dari simpanan di lembaga tiap bulannya bisa berubah-ubah sesuai dengan kebijakan lembaga pusat. Jika dilihat dari bagi hasil anggota dengan lembaga maka dihitung melalui pendapatan lembaga dikalikan dengan nisbah simpanan tiap bulannya, sehingga dapat diketahui perolehan bagi hasil antara anggota dan lembaga.

**Tabel 1.2**  
**Nisbah Simpanan Berjangka per Bulan September 2021**

No	Produk	Nisbah Bagi Hasil	
		Anggota	Lembaga
1	Simpanan berjangka 4 bulan	34%	66%
2	Simpanan berjangka 6 bulan	24%	76%
3	Simpanan berjangka 12 bulan	34%	66%
4	Simpanan berjangka 24 bulan	24%	76%

Sumber: BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa simpanan berjangka berbeda dengan simpanan lainnya. Karena simpanan berjangka dapat dikategorikan sebagai produk investasi. Jika anggota menaruh uangnya dilembaga untuk disalurkan oleh BMT ke pembiayaan, lalu keuntungan BMT dari penyaluran itu akan dibagi dengan anggota berdasarkan kebijakan lembaga. Jenis produk simpanan berjangka 4 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan, dapat dilakukan pengambilan sebelum jatuh tempo. Tetapi jika ada kebutuhan mendesak dan ingin mengambil dana tersebut padahal belum jatuh tempo maka akan dikenakan biaya. Nisbah lembaga dan anggota dapat berubah – ubah tiap bulannya sesuai dengan kebijakan lembaga pusat.

Dana dalam bentuk *wadiah* yang di maksud agar bank selalu menjaga dananya dan setiap saat dana tersebut bisa diambil, sehingga dana *wadiah*, bank tidak memberikan bagi hasil atas hasil pengolaannya, tetapi bank dapat memberikan bonus kepada pemilik dana simpanan *wadiah* dan tidak boleh diperjanjikan sebelumnya. Sedangkan, Dana *mudharabah* adalah investasi

yang dipercayakan pemilik dana kepada bank untuk melakukan investasi kepada sektor yang dapat menguntungkan dan hasil yang diperoleh dibagi hasilkan sesuai porsi bagi hasil yang sudah disepakati diawal.<sup>3</sup>

Bentuk penghimpunan berupa simpanan adalah bentuk simpanan anggota yang bersifat likuid, karena produk simpanan dapat diambil sewaktu-waktu apabila anggota membutuhkan. Produk simpanan yang ada cukup diminati oleh masyarakat karena kemudahan dalam prosedur pembukaan rekening maupun pengambilan dana, khususnya pada simpanan masyarakat sejahtera. Oleh karena itu simpanan merupakan sumber dana yang cukup potensial, dalam mempertahankan dan meningkatkan dana yang dimiliki oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik. Berikut jumlah anggota dalam menggunakan simpanan di BMT.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Anggota Simpanan di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik per Bulan Januari Sampai Bulan September 2021**

No	Produk	Jumlah Anggota	
		Januari	September
1	Simpanan masyarakat sejahtera (Simaster)	1,445	1,606
2	Simpanan qurban	1	2
3	Simpanan haji mabrur	375	378
4	Simpanan umroh	3	3
5	Simpanan lembaga	26	27

Sumber: BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng.

---

<sup>3</sup> Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 57

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah anggota pada produk simpanan dari bulan januari hingga bulan september 2021. Peningkatan dari keseluruhan produk simpanan sebesar 77,02%. Jika dilihat dari masing-masing produk, yang banyak diminati oleh anggota yaitu produk simpanan masyarakat sejahtera. Sedangkan yang sedikit diminati anggota yaitu pada produk simpanan masyarakat sejahtera utama khusus.

Fenomena ekonomi yang terjadi yaitu keberhasilan suatu BMT dalam meningkatkan jumlah anggota untuk menarik dana dari masyarakat tergantung bagaimana minat dan kepercayaan masyarakat pada BMT itu sendiri. Untuk meningkatkan jumlah anggota di masa pandemi sekarang, dampak yang timbul pada masa pandemi salah satunya perekonomian memburuk. Dari dampak ekonomi yang memburuk ini mengakibatkan pendapatan masyarakat ikut menurun, secara otomatis juga berdampak pada penurunan jumlah anggota untuk menggunakan produk simpanan. Untuk meningkatkan jumlah anggota, BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik secara tidak langsung memberikan pelayanan yang memuaskan bagi anggotanya dan meningkatkan promosi. Selain itu, ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh BMT tersebut. Bagaimana mampu menarik minat masyarakat agar bersedia menabung walaupun dimasa pandemi dan mempercayakan dananya ke BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.

Menarik minat masyarakat dengan cara menerapkan standar operasional prosedur dan strategi penghimpunan dana akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah*. Dimana standar operasional prosedur dan strategi penghimpunan dana mulai diterapkan ketika terdapat kinerja yang kurang sesuai dan strategi penghimpunan dananya kurang maksimal, sehingga sejak saat itu BMT melakukan standar operasional dan strategi penghimpunan dan hingga saat ini, dari BMT pusat hingga cabang-cabang BMT yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satunya di cabang Benjeng Gresik.

Pentingnya standar operasional prosedur ini dilakukan agar memudahkan pelaksanaan kinerja pegawai, lebih terarah dan optimal. Adapun pentingnya strategi penghimpunan dana yaitu memudahkan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota di BMT.

Penelitian ini dilaksanakan ketika masih dalam pandemi covid-19, sehingga seluruh kegiatan penelitian dilakukan secara daring melalui chat whatsapp dan dilakukan secara luring atau tatap muka selama seminggu sekali. Dikarenakan takut menyebarkan virus, jadi penelitian dilakukan dengan sangat hati-hati dan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah.

Alasan peneliti tertarik untuk menggunakan obyek lembaga BMT Mandiri Sejahtera sebagai penelitian observasi skripsi, karena selama peneliti melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di lembaga tersebut telah menganalisa ada beberapa yang perlu diteliti, khususnya

dibagian penghimpunan dana simpanan. Sebagai mahasiswa perbankan syariah, peneliti berusaha untuk menerapkan materi yang di dapatkan saat kuliah khususnya dalam mata kuliah manajemen dana pada BMT. Maka dari itu, peneliti memilih lembaga BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik sebagai subjek dan objek penelitian. Karena peneliti mendapatkan data dan informasi dari lembaga tersebut. Selain itu, karena permasalahan yang diteliti lebih menonjol terdapat di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik. Peneliti juga melihat adanya perbedaan jumlah anggota, khususnya dalam menggunakan simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah*. Namun di BMT As-Syifa Cabang Sepanjang jumlah anggotanya lebih sedikit, karena pendiriannya bisa dibilang belum cukup lama. Berikut jumlah anggota dari BMT As-Syifa sebagai bahan perbandingan peneliti ketika memilih BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik:

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Anggota Simpanan di BMT As-Syifa Cabang Sepanjang Tahun 2021**

No	Produk	Jumlah Anggota Tahun 2021
1	Simpanan <i>wadiah</i>	1,000
2	Simpanan berjangka	5
3	Simpanan fitri	149
4	Simpanan qurban	9
5	Simpanan pendidikan	384
6	Simpanan haji & umroh	23



Sumber: BMT As-Syifa Cabang Sepanjang

Berdasarkan tabel 1.4 jumlah anggota keseluruhan dari BMT As-Syifa Cabang Sepanjang sebanyak 1.570 anggota simpanan. Namun di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik sebanyak 2.016, dari sini peneliti ingin meneliti BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.

Alasan peneliti dalam menyusun skripsi menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena pada penelitian deskriptif kualitatif berfokus kepada fenomena yang sedalam-dalamnya dengan menggunakan data yang sudah di dapatkan peneliti sebelumnya dan penelitian ini tidak berfokus pada angka dan numerik, namun lebih berfokus pada fenomena dan pendapat para ahli yang kemudian peneliti kumpulkan dan dikembangkan menjadi hasil dari penelitian ini. Sehingga penelitian kualitatif bersifat lebih tidak terstruktur dibandingkan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, dikarenakan yang diteliti oleh peneliti merupakan sebuah fenomena dan di dukung oleh pendapat para ahli. Maka penelitian yang lebih tepat digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui penghimpunan dana yang dilakukan oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk membuat penelitian yang berjudul **“analisis penghimpunan dana simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah* untuk meningkatkan jumlah anggota di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik”**.



**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana standar operasional prosedur penghimpunan dana simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah* untuk meningkatkan jumlah anggota di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik?
2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan jumlah anggota dengan menggunakan simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan standar operasional prosedur penghimpunan dana simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah* untuk meningkatkan jumlah anggota di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan strategi meningkatkan jumlah anggota dengan menggunakan simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.

**D. Batasan Masalah**

Penelitian ini lebih berfokus pada pembahasan yang sesuai dengan sasaran peneliti agar tidak menyimpang dari judul, sehingga peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Standar operasional prosedur penghimpunan dana simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah* untuk meningkatkan jumlah anggota di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.
2. Strategi untuk meningkatkan jumlah anggota dengan menggunakan simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan bisa berguna dalam dua aspek, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam teori jurusan perbankan syariah yang didapatkan di mata kuliah dan melengkapi teori yang ada dengan kegiatan praktik secara langsung yang ada di lapangan mengenai analisis penghimpunan dana simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah* untuk meningkatkan jumlah anggota di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Lembaga BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan BMT Mandiri Sejahtera cabang Benjeng Gresik sebagai pertimbangan dalam memilih produk-produk dan jasa khususnya produk simpanan

akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah*. Serta menjadi tolak ukur strategi dalam meningkatkan jumlah anggota. Selain itu memberi masukan atau saran untuk mengambil langkah selanjutnya dalam meningkatkan perkembangan BMT..

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan para akademisi sehingga meningkatkan pengetahuan mengenai analisis penghimpunan dana simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah* untuk meningkatkan jumlah anggota. Selain itu dapat menjadi tambahan atau referensi kajian pustaka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai analisis penghimpunan dana simpanan akad *wadiah yad dhamanah* dan akad *mudharabah* untuk meningkatkan jumlah anggota di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian dengan topik atau permasalahan yang sama tetapi pada BMT yang berbeda.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka peneliti mengemukakan pengertian dari judul “Analisis Penghimpunan Dana Simpanan Akad *Wadiah Yad Dhamanah* dan Akad *Mudharabah* untuk Meningkatkan Jumlah Anggota”

### 1. Penegasan istilah konseptual

- a. Analisis merupakan kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna memiliki struktur bahasa secara mendalam.
- b. Penghimpunan dana merupakan kegiatan usaha lembaga keuangan dalam menarik dan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, deposito atau surat-surat berharga lainnya. Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota atau koperasi lain dalam bentuk simpanan dan simpanan berjangka.<sup>4</sup>
- c. Akad *Wadiah* adalah akad penitipan barang atau uang yang terjadi antara pihak yang mempunyai barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 7

<sup>5</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 90

- d. Akad *wadiah yad dhamanah* adalah akad penitipan uang, dimana pihak yang dititipi boleh memanfaatkan uang tersebut. Tetapi jika uang itu rusak atau hilang, maka pihak yang dititipi harus bertanggungjawab atau menggantinya.<sup>6</sup>
- e. Akad *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan membagikan menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal.<sup>7</sup>
- f. Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>8</sup>
- g. *Baitul mall wat tamwil* adalah suatu lembaga keuangan mikro yang berupa pengembangan usaha produktif dan juga investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.<sup>9</sup>
- h. Anggota atau nama lainnya adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau

---

<sup>6</sup> Mahmudatus Sa'diyah, *Fiqh Muamalah II Teori dan Praktik*, (Jepara: UNISNU Press, 2019), hlm. 17

<sup>7</sup> Zuhri, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 71

<sup>8</sup> Undang-Undang Perbankan Syariah No. 10 1998, hlm. 74

<sup>9</sup> Agusrianto, *Peran BMT Dalam Otonomi Daerah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), hlm. 33

produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan istilah operasional

Secara operasional yang dimaksud “analisis penghimpunan dana akad *wadiah yad dhamanah* pada dan akad *mudharabah* untuk meningkatkan jumlah anggota” adalah subjek penghimpunan dana yang menggunakan akad *wadiah yad dhamanah* yaitu simpanan masyarakat sejahtera, simpanan haji mabrur, simpanan qurban, simpanan umroh, dan simpanan lembaga. Sedangkan akad *mudharabah* hanya digunakan untuk simpanan berjangka yang diaplikasikan pada lembaga BMT Mandiri Sejahtera Cabang Benjeng Gresik.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan pedoman penulisan skripsi 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, peneliti membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku panduan skripsi. Adapun sistematika penulisan terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

1. Bagian Awal, berisi tentang halaman sampul depan, sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji,

---

<sup>10</sup> Mislah Hayati Nasution, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Terhadap Internet Banking, (*Jurnal Nisbah, Vol. 1 No. 1, 2015*), hlm. 65



motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari enam bab dan masing – masing bab mempunyai beberapa sub-bab yang memiliki penjabaran masing – masing, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian dan

temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan tentang hasil penelitian terhadap temuan-temuan yang telah dikemukakan di dalam BAB IV.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir, berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi penulisan skripsi, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.